BAB III

PENGARUH KONSELING REALITAS UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN ISTRI PASCA BERCERAI

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Latar belakang sejarah

Menurut cerita dari beberapa sumber mengatakan bahwa sejarah Desa Bolo tidak terlepas dari sejarah Masyarakat Desa Bolo Ujungpangkah di Kabupaten Gresik itu sendiri. Desa ini awalnya bernama desa Bolo dengan lurah seumur hidup, yang bernama Kadam, Lurah Desa Bolo adalah Kepala Desa yang dermawan, karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Ujungpangkah.

Nama Desa Bolo didasarkan pada banyaknya sumber air bening yang ada di Sumur Tiban yang jumlahnya Tujuh sumur diantaranya ada yang volume panjang lebarnya diameter 2.5 m2 disebut sumur ombo yang dapat menghilangkan penyakit barang *olo* sehingga Desa ini dinamakan Desa Bolo.[47]

Adapun kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai beriikut: **Kadam** (tahun 1905.s.d 1945), **H. Syafiudin** (tahun 1945.s.d 1978), **Matekan** (tahun 1978.s.d 1986), **Kastaan** (tahun 1986[48].s.d 1996), **Kastar Muafiq** (tahun 1996.s.d 2004), **Abdul Gholib** (tahun 2004.s.d 2015)**, M. Suhaeri** (2015.s.d. sekarang).[49]

---

[47] Hasil wawancara dengan salah satu perangkat Desa dan salah satu warga Desa RT 2 RW 2 pada tanggal 03 April 2015

[49] Data administrasi pemerintahan Desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi Desa

a. Visi

Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Bolo, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Bolo . sebagai berikut :

" Terwujudnya Desa Bolo Yang Rukun, Makmur dan Sejahtera serta mengedepankan Bidang Pertanian "

Keberadaan Visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Bolo Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat Desa Bolo yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

b. Misi

Hakekat Misi Desa Bolo merupakan turunan dari Visi Desa Bolo . Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Bolo merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Bolo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Demografi Desa

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2014, jumlah penduduk Desa Bolo adalah terdiri dari 713 KK, dengan jumlah total 2.791 jiwa, dengan rincian 1342 laki-laki dan 1449 perempuan sebagaimana tertera dalam Tabel Desa Bolo.[50]

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	45	50	95 orang	2.65%
2	5-9	53	56	109 orang	3.42%
3	10-14	60	65	125 orang	3.48%
4	15-19	70	69	139 orang	3.87%
5	20-24	83	80	163 orang	4.54%
6	25-29	94	95	189 orang	5.27%
7	30-34	110	114	224 orang	6.25%
8	35-39	130	138	268 orang	7.47%
9	40-44	161	160	321 orang	8.95%
10	45-49	154	207	361orang	10.07%
11	50-54	172	185	357 orang	9.96%
12	55-58	125	130	255 orang	7.11%
13	>59	85	100	185 orang	5.16%
Jumlah Total		**1.342**	**1.449**	**2.791 orang**	**100,00%**

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Bolo sekitar 1.526 atau hampir 42.59%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Bolo termasuk tinggi. Dari jumlah 713 KK di atas, sejumlah 138 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 109 KK tercatat Keluarga Sejahtera 109 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 25 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 3 KK

[50] Data administrasi pemerintahan Desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 50% KK Desa Bolo adalah keluarga miskin.[51]

Secara geografis Desa Bolo terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Gresik tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Bolo. rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2008-2012.

Secara administratif, Desa Bolo terletak di wilayah Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kebon agung , Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Di Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sambi pondok. Kecamatan Sidayu., sedangkan di Sebelah timur berbatasan dengan Desa Glatik. Kecamatan Ujungpangkah.

Jarak tempuh Desa Bolo ke ibu kota kecamatan adalah 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0.25 Jam Sedangkan

[51] Data administrasi pemerintahan Desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 29 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1.25 jam.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Untuk melihat prosentase tingkat pendidikan Desa Bolo

Tabel 3.2
Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	-	0
2	Usia Pra-Sekolah	189	4.99 %
3	Tidak Tamat SD	232	4.90 %
4	Tamat Sekolah SD	312	6.60 %
5	Tamat Sekolah SMP	356	7.53 %
6	Tamat Sekolah SMA	813	17.20 %
7	Tamat Sekolah PT/ Akademi	214	4.52%
Jumlah Total		**2.116**	100

Dari data di atas menunjukan bahwa mayoritas penduduk Desa Bolo. hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia (SDM) yang memadahi dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Bolo tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Bolo. baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Bolo. yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Bolo. Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

5. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat ke depan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Bolo secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga ada jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 1. orang, tuna wicara 2 orang, tuna rungu 25 orang, tuna netra 8 orang, dan lumpuh 17 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Bolo.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2007 di Desa .Bolo berjumlah 1526 pasangan usuia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 berjumlah 187 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Ponkesdes , dan Polindes di Desa Bolo Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif lengkap ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 42 kasus bayi lahir pada tahun 2007, hanya 1 bayi yang tidak tertolong.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 583 balita di tahun 2007, masih terdapat 1 balita bergizi buruk, 4 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Bolo. ke depan lebih baik.

6. Keadaan Sosial

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa .Bolo mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Bolo kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan letaknya yang berada diperbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa .Bolo. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan baru bersama masyarakat Desa Bolo Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Bolo Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Bolo Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

7. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Bolo terdiri dari 6 RW yaitu :RW I, RW II, RW III, RW. IV, RW V, RW VI, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Ketua RW. Posisi Ketua RW menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas Desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Bolo, dari keenam RW tersebut terbagi menjadi 17 RT (Rukun Tetangga).

8. Struktur Organisasi pemerintahan Desa

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Bolo memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah (Rukun Warga; RW) terbentuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Bolo tidak bisa lepas dari strukur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini. Dapat dilihat dilampiran.

B. Instrumen Penelitian

Untuk instrumen penelitian peneliti menggunakan instrumenya Hamilton Anxiety Rating Scale pada tahun 1959, berikut ini adalah instrumen yang digunakan oleh Hamilton Anxiety Rating Scale. Angket dapat dilihat dilampiran.

Peneliti menggunakan instrumen ini untuk mengukur seberapa besar kecemasan yang di derita oleh seorang istri pasca bercerai, dan peneliti juga menilainya dengan cara penilaian yang digunakan oleh Hamilton Anxiety Rating Scale, berikut ini adalah penilaian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Cara Penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = Satu dari gejala yang ada

2 = Sedang/ separuh dari gejala yang ada

3 = berat/lebih dari ½ gejala yang ada

4 = sangat berat semua gejala ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil:

1. Skor kurang dari 6 = tidak ada kecemasan.
2. Skor 7 – 14 = kecemasan ringan.
3. Skur 15 – 27 = kecemasan sedang.
4. Skor lebih dari 27 = kecemasan berat.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penyajian Data

Setelah mendapat izin dari kepala desa, kemudian peneliti melakukan penyebaran angket, penelitin dilakukan dengan menyebar angket pada sebagian seorang istri yang telah bercerai dengan suaminya yang terpilih sebanyak 35 orang istri untuk melihat pengaruh terapi realitas untuk menurunkan kecemasan seorang istri pasca bercerai di desa bolo ujungpangkah Gresik. Sesudah menyebarkan angket peneliti memberikan penyuluhan agar para istri tersebut tidak mengalami kecemasan setelah bercerai dengan suaminya.

Data yang diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan tentang Realitas dan 10 item pertanyaan tentang kecemasan. Berdasarkan hasil angket.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini terdapat dua proses yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu :

a. Proses Penelitian

Dalam proses penelitian ini hal-hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu diantaranya, yakni mencari data-data tentang berapa banyaknya istri yang telah bercerai di Desa Bolo Ujungpangkah Gresik, setelah peneliti mendapatkan semua data-data yang peneliti butuhkan, maka peneliti memulai untuk melakukan proses penelitian.

Setelah itu peneliti langsung mengobservasi ke semua orang yang telah bercerai dan juga bertanya-tanya kepada klien tentang apa yang dirasakan oleh klien setelah bercerai dengan suaminya. Peneliti mengobservasi semua klien dengan cara mendatangi setiap rumah klien yang sebanyak 35 orang istri yang bercerai dengan suaminya.

Setelah peneliti mendapatkan jawaban dari setiap klien yang peneliti observasi. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari semua klien yang peneliti observasi mengatakan gejala-gejala yang sama yaitu kecemasan.

Dan setelah itu barulah peneliti membuat angket untuk mengukur kecemasan seberapa besar kecemasan yang diderita oleh klien tersebut angket yang pertama yaitu Pre-test angket ini diberikan oleh peneliti untuk klien sebelum melakukan konseling,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan setelah peneliti menyebarkan angket tersebut maka peneliti mulai menghitung angket tersebut agar dapat mengetahui seberapa besar kecemasan yang diderita oleh klien.

Angket tersebut terdapat 20 item pertanyaan yang mana, 10 item tentang realitas dan 10 item lagi angket tentang kecemasan. Dan setelah peneliti mengetahui seberapa besar angka kecemasan yang diderita oleh klien setelah bercerai dengan suaminya.

Maka disinilah peneliti mulai untuk memberikan konseling kepada semua responden yang mana para responden tersebut mengalami kecemasan setelah bercerai dengan suaminya, disini peneliti memberikan konseling dengan cara mengumpulkan responden tersebut untuk berkumpul disalah satu rumah klien untuk memberikan konseling.

Setelah memberikan konseling barulah peneliti memberikan angket lagi yaitu Pos-test yang mana angket ini diberikan kepada klien atau responden untuk mengetahui apakah ada pengaruh konseling realitas untuk menurunkan kecemasan istri pasca bercerai.

Angket yang diberikan peneliti untuk yang kedua kalinya yaitu angket yang sama dengan angket yang diberikan diawal tadi sebelum melakukan konseling realitas yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang mana, 10 item tentang realitas dan 10 item tentang kecemasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti mengetahui nilai dari setiap angket yang diberikan kepada responden atau klien, maka barulah peneliti mengetahui apakah ada pengaruh konseling realitas untuk menurunkan kecemasan istri pasca bercerai di Desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

b. Proses treatment

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalahnya.

Adapun terapi yang dilakukan konselor pada pelaksanaan proses konseling adalah :

1) Membantu klien dalam menghadapi kenyataan, serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab.

   Dalam hal ini konselor berusaha meyakinkan konseli tentang kenyataan yang ada bahwa masalah yang yang sudah terjadi tidak dapat terulang kembali namun masih bisa diusahakan dan diperbaiki serta dijadikan pengalaman hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga klien harus bisa melupakan masa lalunya dan melihat ke masa sekarang atau masa depan. Jadi diharapkan dengan klien mendengar ungkapan yang diberikan konselor tersebut klien bisa melihat apakah yang dilakukannya dengan menyendiri, murung, ingin lari dari kehidupannya dan sebagainya itu semua ada gunanya atau tidak, karena pada dasarnya klien harus bisa berfikir secara realitas untuk melihat kenyataan yang ada.

Setelah konselor memberikan pemahaman tentang kenyakinan yang ada, selanjutnya diharapkan klien mampu menilai tingkah lakunya secara realitas. Konselor disini berusaha mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan klien dengan selalu was-was tidak bisa bersikap tenang, dan klien juga terasa lemah, tidak nafsu makan dan ingin selalu menyendiri merupakan tindakan yang tidak baik. Sehingga klien mampu merubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan tidak mengecewakan orang- orang terdekatnya.

2) Membantu klien untuk mampu merumuskan rencana-rencana tindakan yang akan dilakukannya agar tidak cemas.

Disini setelah konselor berusaha menyadarkan klien akan identitasnya dan klien sudah mampu untuk menilai baik buruk tindakannya, selanjutnya pada langkah ini konselor berusaha membantu klien agar mampu merumuskan rencana-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana yang khusus bagi tindakan klien agar klien dapat menghilangkan kecemasan setelah bercerai dengan suaminya.

Dengan klien mampu menghilangkan rasa cemasnya diharapkan klien tidak lagi merasakan apa yang dirasakan oleh klien setelah bercerai dengan suaminya. Dan klien bisa lebih memperhatikan anaknya dan menghidupi keluarganya meskipun tanpa adanya seorang suami disisinya lagi.

Dan juga suatu saat bisa mendapatkan sosok seorang suami yang lebih baik dari yang sekarang, maka konseli harus bisa menerima semua kenyataan yang ada dan juga menghilangkan rasa cemas dengan menjadi yang lebih baik lagi sosok seorang ibu yang baik bagi anak-anaknya.

3) Selain rencana yang sudah klien ungkapkan, disini konselor memberikan alternatif atau masukan lain mengenai rencana tindakan untuk kehidupan yang lebih baik dalam usaha mengatasi kecemasan yang diderita klien.

Di sini konselor ikut terlibat dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih baik bagi klien dengan memberikan alternative tindakan kepada klien dalam upaya mengatasi masalah kecemasan yang dialaminya. Seperti halnya memulai bisnis atau usaha sederhana di rumah sendiri. Untuk menghidupi keluarga klien dan kita juga harus bisa membuktikan bahwa kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menghidupi dan membahagiakan anak kita meskipun tanpa adanya seseorang suami disekeliling kita.

c. Kelebihan dan kekurangan

Setiap orang yang melakukan proses konseling pasti ada kelemahan dan kelebihan yang diberikan oleh konselor, kelebihan yang diberikan oleh konseolor yaitu konselor sudah berusaha untuk memberikan treatment kepada para klien agar bisa menyelesaikan masalahnya dengan mudah.

Terpenuhinya beberapa kebutuhan, antar lain kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan dengan teman-teman yang sama-sama mempunyai masalah tentang kecemasan setelah bercerai, dan dapat diterima oleh mereka, dan juga kebutuhan untuk bertukar pikiran dan perasaan, dan juga kebutuhan untuk bisa menjadi sosok wanita yang tegar.

Dalam suasana konseling mereka merasa lebih mudah membicarakan tentang masalah yang dihadapinya.

Sedangkan kekurangan yang diberikan oleh konselor kepada klien yaitu kurangnya pendekatan dengan klien sehingga klien ada yang terbuka dan ada juga yang tertutup kepada konselor, keterbatasan waktu, kurangnya informasi dari setiap individu, dan juga konselor lebih sulit memberi perhatian yang lebih pada masing-masing responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Diskripsi hasil penelitian

1. Konseling relitas guna untuk menurunkan kecemasan

Angket diberikan kepada para istri-istri yang telah bercerai di desa bolo ujungpangkah Gresik dengan sample 35 orang istri yang telah bercerai, angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat kecemasan yang sedang diderita oleh para istri yang telah bercerai. Dalam pertanyaan angket disertakan pilihan jawaban alternative yang sudah ada, agar mempermudah bagi responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas.

Disini peneliti akan mencantumkan nama-nama responden yaitu 35 istri yang telah bercerai dan juga menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Nama-nama Responden

NO	Nama Reponden	Umur	Sebab
1	Dia	35	Karena suaminya tidak bisa memberi nafka lahir batin
2	Sinta	37	Suaminya minta kawin lagi
3	Husnah	37	Suaminya tergoda wanita lain
4	Sari	30	Suaminya merantau dan gak pernah pulang
5	Rohmawati	30	Suaminya menikah lagi
6	Saidah	39	Suaminya menikah lagi
7	Sintia	35	Suaminya tergoda wanita lain
8	Maimunah	35	Suaminya direbut wanita lain
9	Laila	29	Suaminya menikah lagi dan tidak memberi nafkah
10	Bunga	31	Suaminya tergoda wanita lain
11	Juminten	30	Tidak di beri nafkah lahir batin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Rara	35	Ditinggal selingkuh dengan cewek lain
13	Ririn	36	Ditinggal menikah lagi
14	Ria	40	Ditinggal menikah dengan cewek lain
15	Zainab	38	Ditinggal menikah lagi
16	Anisa	34	Suaminya tergoda laki-laki lain ketika di Malaysia
17	Laila	56	Dibohongin belom punya istri tetapi sudah punya istri di Malaysia
18	Karliyah	56	Pergi gak pernah kembali dan kembali langsung mintak cerai
19	Karni	34	Karena suaminya selingkuh
20	Lia	42	Suaminya menikah lagi
21	Nia	34	Suaminya kecantol cewek lain
22	Dewi	43	Suaminya direbut orang
23	Mawar	39	Tidak mau dimadu
24	Lilik	34	Suamniya nakal suka memukul
25	Diana	33	Suaminya pergi ke Malaysia datang-datang bawa istri lagi
26	Ila	32	Suaminya mintak nikah lagi
27	Ghofiro	33	Suaminya tidak memberi nafkah lahir dan batin
28	Ninik	41	Suaminya menikah lagi
29	Ninin	31	Ditinggal menikah lagi
30	Iis alfiyanti	39	Ditinggal selingkuh
31	Yani	40	Suaminya suka main perempuan
32	Fida	33	Suaminya direbut orang
33	Siti	37	Suaminya tergoda perempuan lain
34	Khodijah	38	Suaminya pergi tidak memberi nafkah
35	Ernawati	35	Suaminya direbut orang

2. Menurunkan kecemasan istri sebelum dan sesudah melakukan konseling realitas

Untuk mengetahui kecemasan para istri yang telah bercerai dengan suaminya di desa bolo ujungpangkah Gresik adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data yang diperoleh dari hasil angket

Data yang disajikan disini adalah rata-rata hasil angket yang telah disebarkan kepada para istri-istri yang telah bercerai dengan suaminya di desa bolo ujungpangkah Gresik yang menjadi responden yaitu 35 orang istri yang telah bercerai dengan jumlah pertanyaan 20 item. Yang mana 20 item angket sebelum melakukan konseling dan 20 item angket sesudah melakukan konseling realitas guna untuk menurunkan kecemasan pada istri yang telah bercerai.

3. Variabel dan indikator

a. Variabel

Variabel yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1) Variabel (X)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai Pengaruh Konseling Realitas Untuk Menurunkan Kecemasan Istri Pasca Bercerai di Desa Bolo Ujungpangkah Gresik. Maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah "Konseling Realitas".

2) Variabel (Y)

variabel terikatnya (Y) dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah "Kecemasan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator

1) Indikator variabel X adalah pelaksanaan Konseling Realitas, diantaranya yakni:

1. Menerima kenyataan sekarang
2. Bertanggung jawab

2) Variabel Y yaitu kecemasan, Indikator Variabel Y yakni terbentuknya keluarga bahagia, diantaranya:

1. Fisik
   a. Gemetar
   b. Tangan terasa dingin
   c. Detak jantung cepat
   d. Susah tidur
2. Psikis
   a. Rendah diri
   b. Takut
   c. Tegang
   d. Konsentrasi terganggu

4. Blue Print

Angket yang disebarkan oleh peneliti terdapat 2 angket yakni terdiri dari angket tentang konseling realitas sebanyak 10 item pertanyaan dan angket tentang kecemasan dengan sebanyak 10 item pertanyaan. Pertanyaan dalam angket berupa pertanyaan yang tertutup dan jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari masing-masing jawaban diberikan skor yang berbeda, pertanyaan yang di berikan oleh peneliti berupa pertanyaan yang *favourable* dan *unfavourable*. Pertanyaan *favourable* adalah pertanyaan yang menunjukkan sikap selalu dan positif sedangkan *unfavourable* adalah pernyataan yang menunjukkan sikap yang tidak pernah atau negatif. Dalam angket tentang Realitas terdapat 6 item pertanyaan *favourable* dan 4 item pertanyaan *unfavourable*, sedangkan dalam angket kecemasan terdapat 6 item pertanyaan *favourable* dan 4 item pertanyaan *unfavourable*.

Penilaian dari pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Skoring Skala Angket

Favourable		*Unfavourable*	
Pilihan	Skala	Pilihan	Skala
Berat Sekali	4	Berat Sekali	0
Berat	3	Berat	1
Sedang	2	Sedang	2
Ringan	1	Ringan	3
Tidak ada	0	Tidak ada	4

Instrumen dalam angket akan di jelaskan dalam blue print sebagai berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Blue Print Skala Konseling Realitas

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		F	UF	
1	Menerima kenyataan	1, 5, 6, 7, 8,	4, 10	7
2	Bertanggung jawab	2, 9,	3,	3
Total		7	3	10

Tabel 3.6
Blue Print Skala Kecemasan

No	Indicator	Pertanyaan		Jumlah
		F	UF	
1	Fisik	1, 3, 8,	10	6
2	Psikis	2, 5, 7,	4, 6, 9	4
	Total	6	4	10

Desain angket (*kuesioner*) yang digunakan peneliti disusun berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Desain Kuesioner konseling Realitas
(Variabel X)

No	Indikator	Tema Item
1.	Menerima Kenyataan	1. Harus bisa menerima kenyataan bahwa masalah perceraian yang ia alami sudah berlalu 2. Positif thingking
2.	Bertanggung Jawab	1. Yakin bisa menghidupi keluarganya tanpa adanya suami disisinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8

Desain Kuesioner Kecemasan
(Variabel Y)

No	Indikator	Tema Item
1	Fisik	1. Gemetar 2. Tangan terasa dingin 3. Detak jantung cepat 4. Susah tidur 5. Mudah lelah
2	Psikis	1. Takut 2. Rendah diri 3. Konsentrasi terganggu 4. Tegang

5. Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah dilakukan uji coba (Pre-test) pada seorang istri yang mengalami kecemasan pasca bercerai di desa bolo ujungpangkah gresik, peneliti kemudian melakukan pengambilan data penelitian.

Langkah selanjutnya dilakukan uji validitas dan reabilitas item persepsi istri yang mengalami kecemasan dengan menggunakan bantuan computer program *statistical package for social science (SPSS) versi 16 for windows.*

Adapun uji validitas dan reabilitas adalah sebagai berikut :

a. Uji validitas data

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut suharsimi arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument.[52] Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrument yaitu dengan cara mengkorelasikan sekor tiap butir dengan skor total pada masing-masing konstruk.

Data yang digunakan merupakan hasil skor dari angketyang disebarkan dalam bentuk kualitatif dan kemudian diubah dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan bskala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk mengetahui tingkat kesahihan butir angket ini digunakan taraf signifikan 5% (0.05), yang artinya bahwa satu item angket dinyatakan sahih jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan angka batas penerimaan dan penolakan dalam taraf signifikan 5% (0.05).

Sedangkan untuk menguji kevalidan dari item pertanyaan angket, peneliti menggiteunakan komputer program *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows*. Adapun cara melakukan Uji Validitas menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows*

Adapun hasil Uji Validitas item pertanyaan untuk variabel (x) dan variabel (y) menggunakan program *IBM Statistical Package for*

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006). Hal 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows tabel dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows* maka didapat kan hasil untuk item pertanyaan di variabel (X), terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid atau gugur dari 10 item pertanyaan, sehingga item yang valid sebanyak 5 item pertanyaan. Sedangkan item pertanyaan di variabel (Y) terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid atau gugur dari 10 item pertanyaan, sehingga item yang valid sebanyak 5 item pertanyaan.

Cara mengetahui validitas item pertanyaan yaitu dengan membandingkan antara r hitung dengan r *product moment* ataupun r tabel dengan ketentuan df (degree of freedom) = N (jumlah subyek) – 2. Dalam penelitian ini N = 35 responden berarti df = 35-2= 33, sehingga r tabel = 0,274 dan r hitung sama dengan jumlah nilai.

Berikut tabel untuk mengetahui kevalidan item pertanyaan dengan membandingkan hasil penghitungan yang telah dilakukan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3,9
Validitas Item Skala Konseling Realitas

Item	Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Item 1	.224	0.274	Gugur
Item 2	.342		Valid
Item 3	.134		Gugur
Item 4	.215		Gugur
Item 5	.185		Gugur
Item 6	.486		Valid
Item 7	.305		Valid
Item 8	.306		Valid
Item 9	.372		Valid
Item 10	.057		Gugur

Uji validitas data skor dari 10 item untuk variabel (X) telah di bandingkan dan hasilnya 5 item Valid, 5 item Gugur dengan taraf signifikasi 5% (0.05). Sedangkan hasil penghitungan untuk item variabel (Y) sebagai berikut:

Table 3.10
Validitas Item Skala Kecemasan

Item	Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Item 1	.344	0.274	Valid
Item 2	.341		Valid
Item 3	.241		Gugur
Item 4	.438		Valid
Item 5	.461		Valid
Item 6	.268		Gugur
Item 7	.154		Gugur
Item 8	.187		Gugur
Item 9	.503		Valid
Item 10	.190		Gugur

Dari uji validitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 10 item pertanyaan variabael (Y) terdapat 5 item yang tidak valid yakni terdapat pada nomor 3, 6, 7, 8 dan 10, sehingga terdapat 5 item

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang valid yakni pada nomor 1, 2, 4, dan 9, dengan taraf signifikasi 5% (0.05).

b. Uji reabilitas alat ukur

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata reablity yang berasal dari kata rely dan ability sering disamakan dengan *consistency, stability, dependability* (kepercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya). Pada prinsipnya reabilitas menunjukan sejauh mana hasil alat tes tersebut dapat dipercaya, pengukuran mempunyai realibilitas tinggi disebut pengukuran yang reliable.

Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya, sehingga jika angket diuji coba berkali-kali dan ditempat manapun hasilnya akan stabil. Adapun untuk mencari reliabilitas alat ukur pada kedua skala dalam penelitian ini digunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11}: Reliabilitas Instrumen

k : Jumlah Pertanyaan

$\sum \boldsymbol{\sigma_b^2}$: Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka instrument tersebut reliabel. Sebaliknya jika kurang dari r tabel maka instrumen kurang reliabel. Perhitungan reliability alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows*. Sedangkan untuk mengetahui keandalan alat ukur tersebut, dalam hal ini digunakan taraf signifikan sebesar 5% (0.05).

Kemudian hasil perhitungan koefisien korelasi Alpha (r11) di interpretasikan terhadap koefisien korelasi, yaitu :

Tabel 3.11
Interprestasi nilai r

Nilai	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah/sangat lemah
0,200 – 0,399	Rendah/lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi/sangat kuat

Cara melakukan Uji Validitas menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows*.

Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows* di dapatkan hasil uji reliabilitas variabel x sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.12
Case processing summary Variabel (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.13
Reliability statistics variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.034	5

Tabel 3.14

Item total statistics variabel X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	9.49	6.198	.093	-.071[a]
item_6	8.97	6.676	.069	-.031[a]
item_7	9.29	6.504	-.042	.108
item_8	9.26	6.197	-.019	.077
item_9	8.60	6.953	-.008	.052

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas yang menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows* pada variabel Y.

Tabel 3.15
Case processing summary variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.16
Reliability statistics variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.290	5

Tabel 3.17
Item total variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	8.40	9.600	.027	.342
item_2	8.63	9.770	.071	.297
item_4	8.60	9.718	.041	.325
item_5	8.83	6.970	.324	.036
item_9	9.20	7.694	.227	.150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows* dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.18
Hasil keseluruhan uji reliabilitas variabel X dan variabel Y

No.	Variabel	Koefisien *Alfa Cronbach*	Keterangan Reliabilitas
1.	Realitas	0,034	Sangat Rendah
2.	Kecemasan	0,290	Rendah

Kesimpulan dari uji Reliabilitas pada variabel X yaitu Realitas dan variabel Y yakni keluarga bahagia adalah sebagai berikut:

1) Dalam variabel X (konseling Realitas), berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.034 dan masuk pada tingkat reliabilitas yang sangat rendah sehingga instrument tidak valid dan tidak reliabel.
2) Sedangkan dalam variabel Y (kecemasan), berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.290 dan masuk pada kategori reliabilitas yang Rendah, sehingga instrumen tidak valid dan tidak reliabel.

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian diuji, pengujian ini membuktikan H1atau H0 yang akan diterima. Jika H1 diterima maka H0 ditolak, dan begitu pula sebaliknya, maka untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang erat atau saling berperan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel bebas (konseling realitas) dan variabel terikat (kecemasan) dilakukan uji hipotesis, dimana :

H_1 : konseling realitas berpengaruh dalam menurunkan kecemasan seorang istri pasca bercerai

$H_{0:}$ konseling realitas tidak berpengaruh dalam menurunkan kecemasan seorang istri pasca bercerai

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus product moment Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows*.

Adapun cara melakukan Uji Validitas menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows*.

Hasil yang diperoleh adalah seperti yang berikut:

Tabel 3.19

Hasil uji hipotesis correlations product moment

Correlations

		realitas	kecemasan
Realitas	Pearson Correlation	1	-.624**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kecemasan	Pearson Correlation	-.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id